

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad SAW di dalam keyakinan umat Islam di seluruh dunia, merupakan sosok ciptaan Allah SWT yang paling mulia sekaligus yang paling sempurna, baik itu dari segi fisik maupun perilakunya. Beliau menjadi seorang Rasul pilihan terakhir dan terbaik dari Allah SWT yang membawa misi Islam dan menyempurnakan risalah dari para rasul terdahulu. Ketika para rasul terdahulu menerima risalah, seperti di dalam injil, diterangkan kedatangan seorang rasul terakhir dari bangsa Arab, hal tersebut dapat diketahui dalam kisah Nabi Isa AS yang menyatakan bahwa dirinya adalah utusan Allah SWT yang membenarkan kitab sebelum beliau, yaitu Taurat dan membawa kabar gembira akan datangnya seorang rasul setelah beliau yang bernama Ahmad (yaitu Muhammad).¹

Selain itu, dalam Alqur'an Allah SWT juga mengabadikan nama beliau sebagai salah satu surah yang bernama Surah Muhammad. Selain itu, Allah SWT memuji Nabi Muhammad sebagai seorang yang paling baik budi pekertinya sebagaimana firman Allah SWT Surah Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Allah SWT menegaskan bahwa diri-Nya dan para malaikatnya bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan memerintahkan umat agar juga memberikan

¹ Ahmad Zamani, dkk, *Nur Muhammad Pemahaman Ulama Banjar Terhadap Hadis Dalam Kitab-Kitab Maulid*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), h. 1.

shalawat dan salam kepada beliau sebagaimana firman Allah SWT Surah Al-Ahzab: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Oleh karena itu tidaklah heran jika Allah SWT sang maha pencipta menyuruh kita sebagai hamba Allah SWT untuk mencintai dan mengagungkan Rasulullah SAW. Dengan melaksanakan segala ajaran dan sunnah beliau secara umum hingga yang terkhusus yaitu memperbanyak shalawat kepada beliau. Untuk mewujudkan kecintaan umat Islam kepada Rasulnya, maka banyak umat Islam khususnya di Indonesia mewujudkan kecintaan mereka dengan mengadakan sebuah tradisi keagamaan yang disebut dengan “*maulid ar-rasul*”, yang berarti hari lahir yang dikaitkan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang bertepatan dengan tanggal 12 *Rabiul Awal*.²

Keistimewaan bershalawat semakin tampak begitu jelas manakala kita bandingkan dengan amal-amal sholeh lainnya. Ibnu Al-Tauzi berkata: “Di antara keistimewaan memperingati maulid dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah menimbulkan rasa aman (tenteram) pada tahun itu, serta memberikan kegembiraan dengan terkabulnya segala yang dikehendaki dan diinginkan.³ Ada banyak amalan yang Allah SWT perintahkan di dalam Alqur’an, namun Allah SWT tidak menunaikannya, seperti contoh perintah shalat, Allah SWT tidak menjalankan shalat. Berbeda halnya dengan shalawat, Allah SWT memerintahkan kita untuk

² Husein Muhammad, *Merayakan Hari-Hari Indah Bersama Nabi*, (Jakarta: Qaf, 2017), h. 15.

³ Ja’far Murtadha Al-‘Amily, *Perayaan Maulid Khaul dan Hari-Hari Besar Islam Bukan Sesuatu yang Haram*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), h. 24.

bershalawat, Allah SWT dan para Malaikat-Nya ikut secara intens bershalawat kepada Nabi SAW. Keadaan itu selain menunjukkan betapa agung dan mulianya sholawat di sisi Allah SWT, betapa besar pengagungan Allah SWT kepada kekasihnya Muhammad SAW. Jika Allah SWT sangat mengagungkan kedudukan beliau, maka kita sebagai umat muslim jauh lebih berkewajiban untuk bersholawat kepadanya. Shalawat mengandung hikmah-hikmah dan keutamaan yang menyertai dalam setiap amaliah yang diperintahkan dalam Islam. Berikut akan kami sampaikan hikmah dan keutamaan ketika membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini telah di ungkapkan dari seseorang, bahwa ketika bershalawat, nabi telah menjanjikan *syafa'at* bagi umatnya yang bershalawat kepadanya, tentunya hal tersebut yang menjadikan diri seseorang selalu berupaya untuk dikenal Nabi dan mengharapkan pertolongannya kelak di hari akhir, karena hanya Nabi Muhammad adalah satu-satunya Nabi yang diberi keluasan untuk dapat menolong umat-umatnya. Selain itu, hikmah yang lainnya adalah hatinya terasa tenang dan menjadikan pola berfikirnya menjadi lebih positif sehingga memunculkan perilaku atau akhlak terpuji bagi yang membacanya.

Akhlak merupakan dasar dan landasan yang kokoh untuk kehidupan manusia, karena dengan akhlak hidup manusia menjadi bermanfaat, baik di rumah, sekolah ataupun di masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermarabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan

beraqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaq Al-karimah* (akhlak mulia) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq Al-mazmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. Dalam kehidupan sehari-hari biasa disebut dengan akhlak baik dan akhlak buruk.

Dengan *akhlaq Al-karimah* seseorang akan menjadi aman, tenang, dan cenderung tidak akan melakukan perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu akan berusaha menjalankan kewajiban-kewajibannya, baik itu kewajiban terhadap diri sendiri yang menjadi hak diirinya, dan terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, juga terhadap makhluk lain. Sedangkan bagi orang yang mempunyai *akhlaq Al-mazmumah*, berkebalikan dengan orang yang berakhlak baik, ia malah akan menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit yang semakin lama semakin akut.

Berbicara nilai-nilai akhlak, pada saat ini telah terjadi kemerosotan akhlak khususnya pada generasi muda, menjamurnya perilaku merusak diberbagai pelosok negeri ini seperti narkoba, tawuran, *free sex*, kekerasan seksual terhadap remaja serta pembunuhan yang dilakukan oleh pelaku kekerasan seksual sungguh memprihatinkan. Moral anak-anak bangsa kita yang konon menjunjung tinggi nilai-nilai norma dengan adat ketimurannya yang sangatlah sopan dan santun sekarang

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3.

seakan hanya sekedar cerita. Oleh karena itu akhlak para generasi muda sangatlah perlu untuk dibenahi dan diperbaiki serta menjadi PR untuk kita semua sebagai generasi muda Indonesia untuk mengembalikan moral bangsa Indonesia yang beradab sekaligus menyempurnakan iman generasi remaja muslim Indonesia sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا⁵

Kegiatan maulid ini telah mengakar dan menjadi tradisi masyarakat muslim sejak lama khususnya di Kalimantan Selatan. Apabila tiba bulan *Rabi'ul Awwal*, maka umat Islam pun serempak merayakan maulid tersebut sebagai salah satu hari besar Islam. Namun akhir-akhir ini masyarakat juga sering mengadakan acara maulid rutin setiap bulan ataupun setiap minggu sebagai tanda kecintaan mereka terhadap Rasulullah SAW. Dalam acara maulid sendiri, biasanya diisi dengan pembacaan kisah perjalanan hidup Rasulullah SAW dan ceramah agama seputar kehidupan beliau yang pada dasarnya bertujuan untuk memotivasi umat Islam agar selalu mencintai dan mengamalkan ajaran beliau. Selain itu, kegiatan maulid juga bisa menghambat kemerosotan akhlak yang sudah dijelaskan di atas tadi.

Akan tetapi, terdapat beberapa kitab yang sering dipakai oleh masyarakat Islam khususnya di Kalimantan Selatan dalam membacakan kisah Rasulullah SAW di dalam tradisi maulid, seperti maulid *Syaraful Anam*, maulid *Al-Barzanji*, maulid *Ad-Diba'i*, maulid *Al-Azb*, dan terakhir sekaligus yang paling masyhur dikalangan

⁵ Imam Nawawi, *Riyadlus Sholihin*, (Surabaya: Haramain, 2005), h. 303.

masyarakat Kalimantan Selatan yaitu maulid *Simtud Duror* atau yang dikenal dengan nama maulid *Al-Habsy*, karena maulid ini pernah di populerkan oleh seorang ulama termasyhur di Kalimantan Selatan yaitu K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Dan sampai sekarang mayoritas masyarakat Kalimantan Selatan selalu mengadakan acara pembacaan maulid *Simtud Duror* ini setiap sebulan sekali bahkan seminggu sekali seperti yang dilakukan oleh Majelis Shalawat Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, yang mana dalam hal ini tergambarakan bagaimana tingkat kecintaan masyarakat muslim terhadap Rasulullah SAW.

Majelis Shalawat Al-Kautsar adalah salah satu majelis shalawat yang sudah cukup lama berdiri di kawasan kota Pelaihari kabupaten Tanah Laut. Majelis ini didirikan oleh H. Abdul Majid berdasarkan dari nasihat dari guru beliau yang bernama H. Sibawaihi atau yang masyhur disebut dengan Abah Guru Tunggul Irang. Jamaah majelis shalawat Al-Kautsar ini didominasi oleh anak-anak remaja.

Kemudian pada pelaksanaannya, majelis shalawat Al-Kautsar setiap malam Jum'at melakukan kegiatan pembacaan maulid *Simtud Duror*. Khususnya pada pelaksanaannya, kegiatan di majelis shalawat Al-Kautsar dilaksanakan dengan membaca keseluruhan kitab *Simtud Duror* dengan cara bergantian setiap jamaah yang hadir di majelis tersebut dengan tujuan agar semua jamaah bisa turut serta dalam pembacaan maulid *Simtud Duror* dengan diselingi dengan syair-syair maulid guna menambah kekhusyuan dalam kegiatan tersebut.

Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kegiatan pembacaan Maulid *Simtud Duror* di Majelis Shalawat Al-

Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan pemaparan di atas penulis termotivasi untuk menyusun sebuah skripsi yang berjudul **NILAI NILAI AKHLAK PADA KEGIATAN PEMBACAAN MAULID SIMTUD DUROR DI MAJELIS SHALAWAT AL KAUTSAR KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT.**

B. Fokus Penelitian

1. Nilai-nilai Akhlak pada kegiatan pembacaan Maulid *Simtud Duror* di Majelis Shalawat Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Faktor-faktor penunjang dan penghambat nilai-nilai Akhlak pada kegiatan pembacaan Maulid *Simtud Duror* di Majelis Shalawat Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai-nilai Akhlak pada kegiatan pembacaan Maulid *Simtud Duror* di Majelis Shalawat Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat nilai-nilai Akhlak pada kegiatan pembacaan Maulid *Simtud Duror* di Majelis Shalawat Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya kegiatan pembacaan Maulid *Simtud Duror* sebagai bentuk kecintaan jamaah terhadap Nabi Muhammad SAW.
2. Mengingat banyaknya dampak positif kegiatan pembacaan Maulid *Simtud duror* bagi jamaah yang mengikutinya termasuk dalam hal akhlak.
3. Sepengetahuan penulis majelis shalawat Al-Kautsar adalah salah satu majelis shalawat yang sudah lama berdiri, pembacaan Maulid *Simtud Duror* dilakukan dengan membaca penuh satu kitab dan membaca kitab dengan cara bergiliran untuk semua jamaah.
4. Penulis menguasai hal-hal yang berhubungan dengan yang diteliti yaitu pembacaan *Maulid Simtud Duror*.
5. Sudah banyak penelitian mengenai nilai akhlak pada kitab Maulid *Simtud Duror*, namun jarang ada yang meneliti tentang pelaksanaan pembacaan maulid itu sendiri khususnya membahas mengenai nilai akhlak. Oleh karena itu penulis ingin meneliti nilai akhlak pada pelaksanaan pembacaan kitab *Maulid Simtud Duror*.

E. Definisi Operasional

Penulis memberikan pemahaman tentang judul skripsi ini, sehingga diperlukannya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada. Adapun istilah yang dimaksud antara lain:

1. Nilai-nilai Akhlak

Nilai bisa diartikan dengan hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Yang penulis maksud adalah sifat-sifat yang berguna berupa Akhlak khususnya Akhlak yang baik.

2. Pembacaan Maulid *Simtud Duror*

Pembacaan maulid *Simtud Duror* merupakan kegiatan pembacaan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW karangan dari Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsy yang mana pada pelaksanaannya diselingi dengan syair-syair shalawat kepada Rasulullah SAW. Penulis disini bermaksud untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak pada kegiatan pembacaan maulid *Simtud Duror* di Majelis Shalawat Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sekaligus mendeskripsikan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada kitab maulid *Simtud Duror* itu sendiri.

3. Majelis Shalawat Al-Kautsar

Majelis merupakan wadah tempat duduk dan berkumpul orang, majelis yang penulis maksud adalah majelis shalawat yang bernama majelis shalawat Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yang mana pada majelis ini mengadakan kegiatan pembacaan maulid *Simtud Duror*.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan khususnya dalam bidang akhlak, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain mengenai

permasalahan nilai-nilai Pendidikan akhlak pada kegiatan pembacaan Maulid *Simmtud duror*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Akhlak pada kegiatan pembacaan Maulid *Simmtud duror* di Majelis Shalawat Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi Jamaah, dalam pelaksanaan pembacaan Maulid *Simmtud duror* diharapkan agar Jamaah mampu memahami dan mengerti bagaimana Nilai-nilai Akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada kegiatan tersebut.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN), sebagai tambahan referensi atau khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan Islam yang berkaitan dengan topik tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

1. *Nilai-Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Simtud Duror* Karangan Al Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al Habsy, oleh Sayyidina Luthfir Rahman, UIN Syarif Hidayatullah, 2017. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Simmtud Duror* dengan menggunakan metode library research atau memakai metode kajian pustaka.

Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal objek yang diteliti yaitu nilai-nilai akhlak. Adapun perbedaannya adalah penelitian oleh Sayyidina Luthfir Rahman meneliti tentang nilai-nilai akhlak dari kitab *Simtud Duror* dengan menggunakan metode library research, sedangkan penelitian ini membahas mengenai kegiatan pembacaan kitab *Simtud Duror* beserta nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam kitab tersebut dengan metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan.

2. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung Dalam Kitab Ad-Diba'i*, oleh Ahmad Haitami, UIN Syarif Hidayatullah, 2015. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ad-Diba'i* dengan menggunakan metode library research. Persamaan dengan penelitian ini adalah dari segi objek yang diteliti yaitu nilai-nilai. Perbedaannya adalah subjek penelitian yaitu kitab *Ad-Diba'i*.
3. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mulutan Di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara*, oleh Muhammad Husain, UIN Antasari Banjarmasin, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi Maulidan/Mulutan di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah dari segi jenis dan pendekatan penelitian. Perbedaannya adalah penelitian oleh Muhammad Husain meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam, sedangkan penulis meneliti tentang nilai-

nilai akhlak, kemudian ada perbedaan di subjek penelitian yaitu subjek penelitian dari Muhammad Husain adalah warga Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara yang mengikuti kegiatan tradisi *Maulutan* sedangkan subjek penelitian ini adalah jamaah kegiatan pembacaan maulid *Simtud Duror* di Majelis Shalawat Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, kemudian perbedaan yang lain ada di segi tempat penelitian, penelitian oleh Muhammad Husain bertempat di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara sedangkan tempat penelitian ini ada di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisikan tentang A. Latar Belakang Masalah, B. Fokus Penelitian, C. Tujuan Penelitian, D. Alasan Memilih Judul, E. Definisi Operasional, F. Signifikansi Penelitian, G. Kajian Pustaka dan H. Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan teori dasar pemikiran yang terdiri dari A. Pengertian Nilai B. Akhlak, dan C. Maulid *Simtud Duror*.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari, A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, B. Metode atau Desain Penelitian, C. Subjek dan Objek Penelitian, D. Data dan Sumber Data, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Teknik pengolahan dan Analisis Data, dan G. Prosedur Penilaian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, B. Penyajian Data, dan C. Analisis Data.

BAB V: Penutup yang terdiri dari A. Simpulan, dan B. Saran-saran